ORAL HEALTH CARE PRACTICE AMONG SCHOOL CHILDREN IN SOUTH SUMATERA AND WEST JAVA

(PRAKTIK PERAWATAN KESEHATAN RONGGA MULUT ANAK SEKOLAH DASAR DI SUMATERA SELATAN DAN DI JAWA BARAT)

Grace Monica[1], Sri Susilawati[2], R.Putri N. Fadilah[3], Azkya P. Nawawi[3], Melissa[4], Farichah Hanum[5], Anton Rahardjo[4], Tri Erri Astoeti[6], Armasastra Bahar[4], Mita Juliawati[6],Ignatius Setiawan[1]

[1]Departement of IKGMP, Maranatha University, Bandung, Indonesia, [2]Departement of IKGMP, Padjadjaran University, Bandung, Indonesia, [3]Dentistry Program, Faculty of Medicine, University of Jenderal Achmad Yani, Bandung, Indonesia, [4]Departement of IKGMP,University of Indonesia, Jakarta, Indonesia, [5]PB PDGI, Jakarta, Indonesia , [6]Departement of IKGMP, Departement of IKGMP, Trisakti University, Jakarta, Indonesia

gracemonicasantoso@gmail.com

Abstrak

Target kesehatan gigi masyarakat di Indonesia adalah adanya keadaan bebas karies di tahun 2030. Perawatan kesehatan rongga mulut sangat diperlukan untuk mencapai hal tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui praktek perawatan kesehatan rongga mulut pada anak sekolah dasar di Sumatera Selatan dan di Jawa Barat.

Penelitian dilakukan pada 665 anak sekolah dasar di Sumatera Selatan dan 226 anak di Jawa Barat yang berusia 5-6 tahun dan 11-12 tahun dengan menggunakan metode deskriptif berdasarkan WHO Oral Health Surveys Basic Methods. Metode sampling yang digunakan adalah pathfinder survey dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner.

15% anak sekolah dasar di Jawa Barat dan 6,8% anak sekolah dasar di Sumatera Selatan masih memiliki kebiasaan menyikat gigi sekali dalam sehari. Pada umumnya anak-anak sekolah dasar tidak menggunakan benang gigi sebagai alat bantu dalam membersihkan gigi (98,3% di wilayah Sumatera Selatan, dan 98,2% di wilayah Jawa Barat).

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kebiasaan yang kurang tepat dalam merawat kesehatan rongga mulut anak sekolah dasar pada kedua wilayah.

Kata kunci: praktik perawatan kesehatan rongga mulut, anak sekolah dasar, Oral Health Surveys Basic Methods

Pendahuluan

Kesehatan rongga mulut merupakan bagian dari kesehatan umum yang seringkali diabaikan oleh manusia. Kondisi rongga mulut erat kaitannya dengan kualitas hidup seseorang. Target kesehatan gigi masyarakat di Indonesia adalah adanya keadaan bebas karies di tahun 2030. Upaya untuk mencapai keadaan tersebut adalah dengan melakukan pencegahan sejak usia dini sehingga tercipta kebiasaan dan praktek perawatan kesehatan rongga mulut yang benar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui praktek perawatan kesehatan rongga mulut pada anak sekolah dasar di Sumatera Selatan dan di Jawa Barat.

Metodologi Penelitian

Subjek penelitian berusia 5-6 tahun dan 11-12 tahun diperoleh pada kegiatan Bulan Kesehatan Gigi Nasional di kota Palembang (Sumatera Selatan), dan kota Sukabumi (Jawa Barat) dengan metode sampling pathfinder survey. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terpimpin yang dilakukan oleh pemeriksa yang telah dikalibrasi sebelumnya. Sepuluh persen dari jumlah subjek penelitian diwawancara sebanyak 2 (dua) kali oleh pemeriksa yang berbeda untuk menjamin validitas dan realibilitas. Disain penelitian menggunakan metode deskriptif berdasarkan WHO Oral Health Surveys Basic Methods tahun 2013. Penelitian telah mendapatkan izin etik dari Komisi Etik Kedokteran Gigi Universitas Indonesia.

Sumatera Selatan: 336
Jawa Barat: 103

Sumatera Selatan: 329
Jawa Barat: 123

Hasil

Frekuensi Sikat Gigi

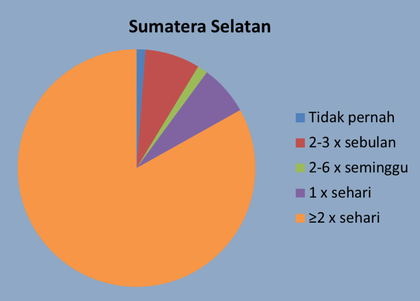

Alat Pembersihan Gigi

Sumatera Selatan: 98,8%
Jawa Barat: 99,6%

Sumatera Selatan: 1,7%
Jawa Barat: 1,8%

Sumatera Selatan: 0,6%
Jawa Barat: 2,7%

Sumatera Selatan: 24,1%
Jawa Barat: 19,0%

Sumatera Selatan: 0,6%
Jawa Barat: 0,4%

Penggunaan Pasta Gigi

Penggunaan Pasta Gigi Berfluoride

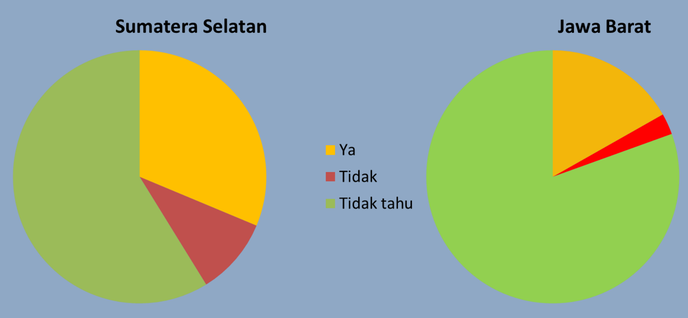

Diskusi

Praktek perawatan kesehatan rongga mulut merupakan bagian dari sistem surveilans kesehatan rongga mulut-penyakit kronis. Dokter gigi biasanya menyarankan untuk menyikat gigi setelah makan. Anak-anak sebaiknya dianjurkan juga untuk sikat gigi di sekolah. Kebiasaan sikat gigi harus diterapkan sejak dini.[10] Sebagian besar anak usia 5-6 tahun dan 11-12 tahun di Sumatera Selatan (83,2%) dan di Jawa Barat (77,9%) telah memiliki kebiasaan menyikat giginya dua kali atau lebih dalam sehari, namun 6,8% anak di Sumatera Selatan dan 15% anak di Jawa Barat masih memiliki kebiasaan menyikat gigi sekali dalam sehari. Terkadang diperlukan alat bantu tambahan untuk membersihkan rongga mulut seperti tusuk gigi dan benang gigi. Alat bantu tambahan biasanya diperlukan untuk membersihkan daerah interproksimal. Kebanyakan orang tidak dapat, tidak mengetahui, atau tidak mau meluangkan waktunya untuk membersihkan plak dari seluruh permukaan giginya, atau orang tersebut telah menggunakan alat bantu namun penggunaannya kurang optimal.[9] Penggunaan tusuk gigi bagi anak-anak memang kurang dianjurkan meskipun dapat digunakan di bawah pengawasan orang dewasa, meskipun demikian, 24,1% dan 19% anak di Sumatera Selatan dan di Jawa Barat biasa menggunakan tusuk gigi kayu untuk membantu membersihkan giginya. Hampir semua responden di Sumatera Selatan (99,2%) dan di Jawa Barat (99,1%) menggunakan pasta gigi saat menyikat gigi. Pengisian kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara terpimpin kepada orang tua responden, dan ternyata ditemukan fenomena bahwa 58,8% responden di Sumatera Selatan dan 80,5% responden di Jawa Barat tidak mengetahui apakah pasta gigi yang digunakan untuk anaknya adalah pasta gigi yang mengandung fluoride atau tidak. Hal ini dapat menjadi suatu yang berbahaya karena asupan fluoride yang berlebih akan menimbulkan efek yang merugikan. Umumnya responden di Sumatera Selatan dan di Jawa Barat sudah melakukan praktik kesehatan rongga mulut seperti yang telah dianjurkan, walaupun belum semua melakukannya dengan benar dan tepat. Komposisi fasilitas dan tenaga kesehatan yang ada di Sumatera Selatan dan di Jawa Barat dapat dimanfaatkan dengan baik dalam penyampaian pesan promosi kesehatan sehingga masyarakat mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam menjaga kesehatan rongga mulutnya.

Simpulan

Anak sekolah dasar di Sumatera Selatan dan di Jawa Barat pada umumnya telah melakukan praktik perawatan kesehatan rongga mulut sesuai dengan rekomendasi yang telah dianjurkan, namun masih perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan motivasi dalam menjaga kebersihan dan kesehatan rongga mulut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Susilawati S, Djuhamoko P, Syaefullah A, Sari DK, editors. Caries and Quality of Life-Evidence Of Impacts From Indonesia. 7th Asian Conference of Oral Health Promotion for School Children (ACOHPSC); Bali; 2013 September 12-14 • 2. Banerjee A, Karir N. Dental caries and pulpitis. In: Noble SL, editor. Clinical Textbook of Dental Hygiene and Therapy. West Sussex: Wiley-Blackwell; 2012. p. 86. • 3. Limeback H, Lai JY, Bradley G, Robinson C. A brief introduction to oral diseases: caries, periodontal disease, and oral cancer. In: Limeback H, editor. Comprehensive Preventive Dentistry. West Sussex2012. p. 1-24. • 4. Sakti GMK, Rustandi K, Putri NP, Saraswati, Sari DK, Dony LMH, et al. RENCANA AKSI NASIONAL PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT. 2016. • 5. WHO. Revised Draft: Global Action Plan for The Prevention and Control of Noncommunicable Diseases 2013-2020. Geveva2012. • 6. Petersen PE, Baez RJ, Organization WH. Oral Health Surveys Basic Methods. 5th ed. France: World Health Organization; 2013. •7. Poul Erik Petersen, Bourgeois D, Bratthall D, Ogawa H. Oral health information systems — towards measuring progress in oral health promotion and disease prevention. Bulletin of the World Health Organization 2005;83(9):686-693. •8.Newman MG, Takei H, Klokkevold PR, Carranza FA. Carranza's Clinical Periodontology. 12th ed: Elsevier; 2015. • 9. Harris NO, Garcia-Godoy F. Primary Preventive Dentistry. 6th ed. New Jersey: Prentice Hall; 2004. • 10. Kulkarni GVK. Oral health promotion in infants and preschool age children. In: Limeback H, editor. Comprehensive Preventive Dentistry. West Sussex: John Wiley & Sons, Ltd; 2012. • 11. Clinical Textbook of Dental Hygiene and Therapy. 2nd ed. Noble SL, editor. West Sussex: John Wiley & Sons, Ltd.; 2012. • 12. Gutkowski S. Mechanical plaque removal. In: Limeback H, editor. Comprehensive Preventive Dentistry. 1st ed. Pondicherry: John Wiley & Sons, Ltd; 2012. • 13. Pinkham JR, Cassamassimo PS, Fields HW, McTigue DJ, Nowak AJ. Pediatric Dentistry: Infancy Through Adolescence. New Delhi: Elsevier; 2005. • 14. Primadi O. Ringkasan Ekstekutif Data dan Informasi Kesehatan Indonesia. In: Indonesia PDdIKKR, editor. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.

Persatuan Dokter Gigi Indonesia
(Indonesian Dental Association)

KONGRES XXVI PDGI
PERSATUAN DOKTER GIGI INDONESIA
MEDAN 2017

Is here by honoring this sertificate to

Grace Monica, drg., MKM

as

Poster Presenter

IN MEDAN INTERNATIONAL SCIENTIFIC DENTAL MEETING

MEDAN, MAY 4TH - 6TH , 2017

SKP PB PDGI No. : SKP-1/592/PB/III/2017

Chairperson
Of Indonesian Dental Association

DRG. FARICHAH HANUM M.KES
NPA : 1301 100728

KONGRES PDGI XXVI
PDGI
MEDAN 2017

Committee
Of The 26th IDA National Congress

DRG. MERIAH UKUR SEMBIRING
NPA : 0201 008676

Lampiran:
SKP PB PDGI No. : SKP-I/592/PB PDGI/III/2017

Scientific activities:
-Main Lecture
-Hands On
-Short Lecture
-Poster Presentation
Scope : International
Main Lecture Duration : 18-21 Hours
Hands on Duration :
-1-3 Hours
-6-9 Hours

Credits:
Main lecture Paticipant: 8,5 SKP
Main Lecture Speaker: 4 SKP
Moderator: 3 SKP
Committee: 3 SKP
Jugdes of Scientific award: 5 SKP
Hands on Participant (1-3 Hours) : 3,5 SKP
Hands on Trainer (1-3 Hours): 6 SKP
Hands on Participant (6-9 hours): 5,5 SKP
Hands on trainer (6-9 Hours) : 6 SKP
Short Lecture Speaker: 4 SKP
Poster Presenter: 5 SKP

MAIN LECTURE

No	Code	Main Lecture Speaker	Title
1	ML1	Prof. Dr. Saisawart Thongsupan	Recent Advances in Root Canal Instrumentation
2	ML2	Dr. Drg.Yuniarti, Sp.Perio (K)	Current Concept in the Management of Teeth Hypersesitivity
3	ML3	Dr. Drg. Ira Komara, Sp. Perio	Exrta and intracoronal splinting: treatment of tooth moblity
4	ML4	Drg. Pribadi Santoso, Sp. KG.	Direct veneering using spherical technology of resin composite
5	ML5	drg. Epita Sarah Pane, MDSc., PhD	Modern concepts in emergency dental pain relief
6	ML6	Dr. Drg. Mochammad Pahlevi Rizal, SP. KGA. (K)	Root canal treatment in primary dentition: a simple prosedure
7	ML7	Drg. Didi Nugroho	Rational Analgesic Therapy in Clinical Dentistry
8	ML8	Dr. Jonathan Wee	Managing risk in Endodontic
9	ML9	Drg. Rasmi Rikmasari, drg., Sp. Prost. (K)	TMJ disorder: diagnosis and treatment options
10	ML10	Dr. Drg. Ameta Primasari, MDSc. M. Kes.	Biologic Manipulation for Acceleration of Tooth Movement During Orthodontic treatment
11	ML11	Drg. Muslim Yusuf, Sp. Ort.	The Role of Dentist to Create Facial Growth Harmony
12	ML12	Dr. Goon Yong Poor	Direct VS Indirect Anterior esthetic restoration
13	ML13	Drg Bambang Nursasongko, Sp. KG. (K)	Preventing Common Failure in Class II Composite Resin Restoration
14	ML14	Prof. Dr. V Gopi Khrisna	Problem Solving in Endodontics
15	ML15	Dr. Abhishek Parolia, BDS., MDS.	Strategies to Manage Endo-Perio Lesions: A Clinical Perspective

HANDS ON

No	Code	Speaker	Tilte	Duration (hours)
1	HO1	Prof. Dr. Saisawart Thongsupan	Root canal instrumentation with Recent Advances in Root Canal Instrumentation	2
2	HO3	Dr. Drg. Ira Komara, Sp. Perio.(K)	Treatment for tooth mobility "Rigid Pemanent Splinting"	2
3	HO2	Drg. Pribadi Santoso, Sp. KG.	Direct veneer using spherical technology of resin composite	3
4	HO4	Dr. Drg. Mochammad Pahlevi Rizal, SP. KGA. (K)	Endodontic Treatment in Primary Teeth	2
5	HO5	Drg. Rasmi Rikmasari, drg., Sp. Prost. (K)	Diagnostic Procedure of TMJ Disorder for General Practicioner	2
6	HO6	Drg. Gary Wijaya & Team	Simple and Easy Dental Photography	2
7	HO7	Dr. Johnathan Wee	Managing Risk in Endodontic	7
8	HO8	Dr. Goon Yong Por	Anterior Restoration: Direct VS Indirect	6
9	HO9	Drg Bambang Nursasongko, Sp.KG. (K)	Avoiding Food Impaction in Class II Composite Restoration	2
10	HO10	Dr. V. Gopi Krishna, MDS, FISDR	Rotary Pathway to Perfection	2